

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau (*field research*), menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah upaya menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti (Moleong, 2010:4-6). Untuk menghimpun data dengan mengungkap data dan menggambarkan kejadian-kejadian atau fenomena yang terjadi di lapangan dengan sebagaimana adanya.

Sugiyono (2010:8-9) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*.

Jenis pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan model fenomenologis. Model ini berkaitan dengan suatu fenomena. Polkinghorne mendefinisikan fenomenologi sebagai sebuah studi untuk memberikan gambaran tentang arti dari pengalaman-pengalaman beberapa individu mengenai suatu konsep tertentu. Model fenomenologi, fokusnya adalah kepada pengalaman yang dialami oleh individu, bagaimana individu memaknai pengalamannya tersebut berkaitan dengan fenomena tertentu yang sangat berpengaruh dan sangat berarti bagi individu yang bersangkutan (Herdiansyah, 2011:66-68).

## **B. Unit Analisis**

Adapun yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang gambaran kebermaknaan hidup pengikut Tarekat Naqshabandiyah usia dewasa awal di Jorong Lasi Mudo Kenagarian Lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam yang dilihat dari bagaimana nilai-nilai kreatif, nilai-nilai penghayatan serta nilai-nilai bersikap.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek atau informan penelitian diambil dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposeful sampling*, dimana *purposeful sampling* merupakan teknik berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan (Herdiansyah, 2011:106).

Adapun yang menjadi ciri-ciri subjek dalam penelitian ini yaitu:

1. Merupakan pengikut Tarekat Naqshabandiyah usia dewasa awal.
2. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.
3. Telah mengikuti tarekat minimal 1 tahun dan dua kali suluk di tempat yang sama (Jorong Lasi Mudo Kenagarian Lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam).

Ada dua sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer, merupakan data utama dalam penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah pengikut Tarekat Naqshabandiyah usia dewasa awal di Jorong Lasi Mudo Kenagarian Lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam yang berjumlah sebanyak tiga orang.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh setelah terkumpulnya data primer guna melengkapi sekaligus memperkuat data primer. Data sekunder akan memperjelas dan mempertajam segala hal yang didapat dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini ialah data yang diperoleh dari pihak kedua yaitu *mursyid*/guru dan keluarga dari Pengikut Tarekat Naqshabandiyah di Jorong Lasi Mudo Kenagarian Lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam.

#### **D. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu:

## **Wawancara**

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2010:231-232) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur atau bebas terstruktur yang termasuk dalam (*in-depth interview*), dimana peneliti menggunakan *guideline* wawancara yang merupakan daftar pertanyaan untuk melakukan wawancara dan peneliti bebas berimprovisasi dalam mengajukan pertanyaan asalkan tetap pada topik penelitian, hasil dari wawancara nantinya akan peneliti sajikan dalam bentuk (verbatim). Tujuan dari wawancara semi struktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2010:233). Adapun yang peneliti wawancarai adalah subjek primer dan subjek sekunder (informan) penelitian.

### **E. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan. Dalam hal ini Nasution (dalam Sugiyono, 2010:245) menyatakan analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan

masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penelitian hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (dalam Herdiansyah, 2011:164-179) yang terdiri dari:

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian dan bahkan di akhir penelitian. Idealnya, proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika penelitian sudah berupa konsep atau *draft*. Pada awal penelitian kualitatif, peneliti melakukan studi *pre-eliminatory* yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti itu benar-benar ada. Studi ini sudah termasuk pengumpulan data.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pengabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil dari rekaman wawancara akan diformat menjadi bentuk verbatim wawancara dan hasil observasi dan temuan lapangan diformat menjadi tabel hasil observasi yang akan disesuaikan dengan menggunakan metode observasi yang digunakan.

### 3. *Display* data

*Display* data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas (yang sudah disusun alurnya dalam tabel akumulasi tema) kedalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih kongkrit dan lebih sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberikan kode dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.

### 4. Kesimpulan/verifikasi

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh sub kategori tema yang tercantum pada tabel kategori dan pengkodean yang sudah diselesaikan yang disertai dengan verbatim wawancaranya.

## **F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data**

Data yang dinyatakan valid dalam penelitian kualitatif adalah apabila tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Untuk mendapatkan data yang shahih tentang gambaran kebermaknaan hidup pengikut Tarekat Naqsabandiyah usia dewasa awal di Jorong Lasi Mudo Kenagarian Lasi

Kecamatan Candung peneliti menggunakan uji kredibilitas penelitian teknik triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2010:273-274). Ada 2 bentuk triangulasi yang digunakan yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu pengikut Tarekat Naqsabandiyah usia dewasa awal.

b. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dari teknik wawancara di pagi hari saat subjek masih segar, siang hari dan sore hari sehingga akan menghasilkan data yang valid dan lebih kredibel.